

TANTANGAN PENDIDIKAN DAN KEBERSIHAN DI DESA DOLOK SARIBU

Libianko Sianturi¹, Titin Dismayanti Tumanggor², Elihakim Johannes Sidabutar³,
Katarina Natalia Dakhi⁴

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nomenzen Medan

¹Libianko_96@yahoo.com, ²titin.tumanggor@uhn.ac.id, ³elihakim.sidabutar@uhn.ac.id,

⁴katarina.dakhi@uhn.ac.id

Abstract

The Community Service Work Program promises significant benefits for students, the community, and universities. For students, pengabdian is an important means to apply the knowledge they learn on campus into field practice. In addition, this program is also an opportunity for them to build a sense of confidence, a strong mentality, and a better scientific mindset. Through research and community service, students strive to advance science, culture, and community life, while fostering creativity and innovation as well as maturity in thinking. For the community, pengabdian provides energy, thought, and knowledge assistance in planning, implementing, and following up various community development and development programs. This program is also expected to help the community in overcoming various problems in their environment. On the other hand, for universities, pengabdian allows a more focused focus and development of science and technology. By using various real cases in the midst of the community as teaching and research materials, universities can build cooperation with various parties and realize service for university people. This program also plays a role in disseminating science and technology for the benefit of the wider community. Thus, the pengabdian Program promises broad and sustainable benefits for all parties involved, making it one of the important instruments in community development and empowerment, as well as in strengthening the role of universities as responsible agents of change.

Keyword: *Challenges of infrastructure cleanliness revenue access management*

Abstrak

Program Karya Pengabdian Pada Masyarakat menjanjikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, masyarakat, dan perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, pengabdian menjadi sarana penting untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari di kampus ke dalam praktik lapangan. Selain itu, program ini juga menjadi peluang bagi mereka untuk membangun rasa kepercayaan diri, mental yang kuat, dan pola pikir ilmiah yang lebih baik. Melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa berusaha memajukan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan kehidupan bermasyarakat, sambil menumbuhkan kreativitas dan inovasi serta kedewasaan dalam berpikir. Bagi masyarakat, pengabdian memberikan bantuan tenaga, pemikiran, dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti berbagai program pembangunan dan pengembangan masyarakat. Program ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai persoalan yang ada di lingkungan mereka. Di sisi lain, bagi perguruan tinggi, pengabdian memungkinkan fokus dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih terarah. Dengan menggunakan berbagai kasus nyata di tengah-tengah masyarakat sebagai bahan pengajaran dan penelitian, perguruan tinggi dapat membangun kerjasama dengan berbagai pihak dan mewujudkan pengabdian bagi insan perguruan tinggi. Program ini juga berperan dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kepentingan masyarakat luas. Dengan demikian, Program pengabdian menjanjikan manfaat yang luas dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat, menjadikannya salah satu instrumen penting dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, serta dalam pemantapan peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab.

Kata kunci: *Tantangan kebersihan infrastruktur pendapatan akses pengelolaan*

Submitted: 2024-05-5

Revised: 2024-05-12

Accepted: 2024-05-25

Pendahuluan

Perkuliah Praktik dan Pelayanan Mahasiswa merupakan salah satu bentuk kegiatan kemahasiswaan sebagai bagian dari mata kuliah tingkat pendidikan tinggi yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan masyarakat yang dituju. Pengalaman belajar dilakukan di luar kampus melalui proses interaksi dengan masyarakat untuk mengatasi

permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi komunitas lokal dan berupaya menerapkan ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan di kampus.

HKBP Universitas Nommensen (UHN) didirikan pada tanggal 7 Oktober 1954, dengan tujuan agar gereja HKBP ingin ikut serta dalam proses pendidikan kehidupan berbangsa sebagaimana disyaratkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sebagai bagian dari upaya memaksimalkan partisipasi pendidikan dalam kehidupan berbangsa, UHN menetapkan pengabdian sebagai salah satu mata kuliah dalam Kurikulum yang berlaku di berbagai fakultas yang dikelola UHN.

Mata kuliah ini diharapkan dapat melibatkan pihak universitas, dosen, mahasiswa serta menjadi sarana berkontribusi untuk kepentingan masyarakat luas. Proses pengabdian kepada masyarakat lebih diberikan penekanan terutama pada masyarakat pedesaan dimana sangat diperlukan keterlibatan mahasiswa dalam menunjang aktivitas sehari-hari dengan memberikan pendidikan langsung yang berwawasan keilmuan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, UHN berkomitmen untuk menjaga eksistensi dan citra pelaksanaan pengabdian demi terwujudnya upaya pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut akan mengoptimalkan upaya UHN dalam mengubah paradigma berpikir masyarakat ke arah yang lebih progresif, inovasi, dan kreatif, khususnya di pedesaan.

Optimalisasi dimaksud dicapai melalui gerakan perubahan paradigma, dari paradigma pembangunan tradisional ke paradigma pembangunan yang bertujuan untuk memperkuat cara berpikir yang lebih modern dengan tetap melestarikan adat dan budaya setempat.

Menurut Sianturi et al (2023) Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bagian dari kurikulum universitas yang menerapkan prinsip-prinsip penting dalam memberikan pengalaman kerja dan pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Pengabdian menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi mahasiswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk turut serta dalam pembangunan dan penyelesaian masalah di desa. Mahasiswa dihadapkan pada harapan untuk mengembangkan kapasitas mereka sebagai penyelesaian atau pemecah masalah dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan desa. Yang dikutip oleh Dossy Nainggolan et al (2023) Agar pelaksanaan pengabdian dapat berjalan lebih maksimal, maka pengelolaannya ditempatkan melalui lembaga tersendiri yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UHN. Dengan demikian, agenda dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat dijalankan secara profesional serta benar-benar menyentuh kebutuhan dan kepentingan masyarakat luas.

Metode

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

Observasi

Peserta pengabdian turun secara langsung kelapangan untuk mengamati dan merumuskan permasalahan yang ada di masyarakat. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi warga yang didesa tersebut untuk mengetahui hal-hal yang menjadi fokus masalah pada desa tersebut. Observasi dilaksanakan peserta pengabdian pada awal-awal kedatangan peserta didesa tersebut. Dan kegiatan tersebut berlangsung beberapa hari untuk mencari hal-hal permasalahan desa yang ada. sehingga mahasiswa mengetahui yang menjadi fokus permasalahan didesa tersebut.



Gambar 2. Wawancara Observasi desa

Pada kegiatan ini hal yang dilakukan kelompok adalah mengadakan tanya jawab langsung baik wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan perangkat desa/kelurahan, orangtua, dan anak-anak sekolah. Dari kegiatan wawancara yang dilakukan, kegiatan ini membantu kelompok untuk mendapatkan informasi tentang desa tersebut. Pada kegiatan ini mahasiswa juga menjadi belajar untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat di desa tersebut, sehingga mahasiswa dapat diterima baik dengan baik dengan masyarakat dan juga menjadi dikenal dengan masyarakat.

Pada kegiatan ini mahasiswa juga memberitahu maksud dan kedatangan mahasiswa ke desa tersebut untuk melakukan kuliah praktik pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas HKBP Nommensen Medan. Dari wawancara yang dilakukan kelompok mahasiswa mendapat banyak pelajaran baik tentang sejarah desa, tentang bagaimana kondisi desa, serta budaya pada desa tersebut. Sehingga mempermudah mahasiswa untuk dapat lebih cepat memahami tentang isi dan lingkungan desa tersebut.



Gambar 3. Wawancara warga desa

Konsep Penerapan

Konsep penerapan yang dimaksud adalah mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapat mahasiswa di bangku perkuliahan untuk diterapkan ditengah-tengah masyarakat, yang lebih difokuskan kedalam dunia pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan berpikir kritis dan kreatif untuk kemajuan desa di masa

depan. Pada konsep penerapan ini mahasiswa memiliki kedala dimana mahasiswa yang datang pada desa tersebut bukan mahasiswa dengan jurusan keguruan namun desa tersebut membutuhkan sosok guru untuk dapat mengajari anak anak TK maupun Sekolah Dasar. Namun latar belakang yang mahasiswa yang tidak jurusan keguruan tidak membuat mahasiswa tidak mengajar di TK. Mengingat hal mengajar sangat diperlukan maka mahasiswa melakukan kegiatan mengajar bermodalkan dengan mengingat cara dosen mengajar ketika dikampus. Sehingga mahasiswa mampu mengajar sebatas pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.



Gambar 4. Mengajar TK

Dokumentasi

Pada kegiatan ini, kelompok melakukan dokumentasi untuk mendapat informasi yang diperlukan. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar sebagai bahan pendukung dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Dokumentasi tersebut dilakukan setiap harinya, hal tersebut dilakukan untuk kebutuhan mahasiswa dan juga untuk arsip kegiatan selama menjalankan pengabdian pada desa tersebut. Dokumentasi juga sangat penting untuk menunjang penjelasan terhadap laporan kepada Universitas bahwasannya kelompok telah melakukan pengabdian dan juga sebagai lampiran didalam laporan kegiatan nanti.

Ruang Lingkup Masalah Desa

Permasalahan Umum

Pendidikan

Secara alternatif pendidikan di definisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluarsekolah untuk mempersiapkan generasi yang dapat memainkan peran di berbagai lingkungan secara tepat dimasa yang akan datang.

Menurut D. Sitohang (2023) Pendidikan adalah fondasi penting dalam kemajuan bangsa dan perkembangan anak-anak. Fokusnya adalah memperkaya kapasitas individu serta nilai-nilai luhur yang membentuk karakter bangsa, mencerdaskan kehidupan bersama, dan menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan di maknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia menuju kepada kemanusiaannya yang berupa pendewasaan diri melalui pendidikan, diberikan pola pikir, nilai-nilai dan norma masyarakat yang selanjutnya di tujukan dari generasi ke generasi lain untuk menjamin keberlangsungan hidup.

Selama proses kegiatan pengabdian yang menjadi permasalahan pendidikan di desa ini bahwa di Desa Dolok Saribu hanya dua sarana pendidikan yang ada yaitu TK Tunas Bangsa dan SD

Negeri 091400 Dolok Saribu. Untuk SMP dan SMA-nya anak-anak harus menempuh pendidikan dengan jarak yang jauh yaitu ke kecamatan Dolok Pardamean atau ke desa lain yaitu kurang lebih 4 km. Siswa siswi yang ada di TK Tunas Bangsa hanya berjumlah 28 siswa, siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan siswa perempuan sebanyak 18 orang. Begitupun disekolah SD Negeri 091400 Dolok Saribu hanya berjumlah 71 orang dari kelas I – VI.

Pada saat menjadi mengajar di SD Negeri 091400 Dolok Saribu banyak hal yang menjadi perhatian seperti, siswa siswi yang adadi SD Negeri 091400 Dolok Saribu sebagian masih bermalas malasan untuk belajar sehingga banyak siswa yang belum bisa membaca dan berhitung, terlebih untuk kelas I, II, III, dan

IV. Siswa siswi di sekolah tersebut masih minim mengenai kerapian dan kebersihan dalam berpakaian. Untuk itu kelompok mahasiswa hadir untuk mengajar sesuai batas kemampuan yang mereka miliki dengan tujuan agar dapat mengurangi kualitas pendidikan yang belum merata. Mahasiswa memfokuskan untuk memberikan pelajaran dasar seperti membaca dan berhitung. Hal tersebut diharapkan kelompok mahasiswa agar mengurangi adanya siswa SD yang masih belum bisa baca.



Gambar 5. Mengajar di TK Tunas Bangsa

Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan agar segala aktifitas dan pekerjaan masyarakat tidak terganggu. Kesehatan masyarakat di Desa Dolok Saribu terbilang cukup baik, karena darihasil makanan masih didapat secara alami. Di Desa ini sudah ada fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas, tetapi belum adanya fasilitas kesehatan lain seperti Klinik, Apotik, dan Praktek Bidan yang membantu masyarakat jika sakit apalagi banyak warga di Desa Dolok Saribu yang sudah Lanjut usia (lansia) yang sangat memerlukan pengobatan. Hal ini mengakibatkan tidak sedikit masyarakat di desa ini yang masih berobat internasional (berobat kampung) mencari alternatif tercepat karena sulitnya mengakses dokter dan juga kurangnya pengetahuan akan dampak yang ditimbulkan. Jelek nya akses jalan menuju desa Dolok Saribu, dan juga jarak yang lumayan jauh menuju pusat kota menjadi alasan masyarakat lebih memilih berobat tradisional (kampung)

Kondisi desa ini bisa di bilang cukup jauh dari pusat kota, setiap masyarakat harus menempuh kurang lebih 4 km untuk bisa sampai ke jalan raya. Beberapa masyarakat ada yang sudah memiliki kendaraan pribadi seperti sepeda motor, mobil namun ada juga yang harus berjalan kaki, kondisi jalan sangat memprihatinkan tidak sedikit pengendara yang jatuh karena jalan yang berbatu sempit dan curam. Bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi harus berjalan kaki atau menumpang dengan pengendara yang kosong.

Pendapatan

Dolok Saribu adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun Sumatra Utara, Indonesia. Mayoritas marga penduduk di desa ini adalah marga Saragih, Purba dan Girsang. Mata pencaharian masyarakat adalah bertani dan hasilnya masih di jual ke tokke (pemborong) sehingga tidak menghasilkan harga yang baik, beberapa mengalami kerugian ketika panen karena tidak sesuainya modal dan keuntungan, hal ini disebabkan harga barang yang mengalami penurunan. Padahal modal dalam bercocok tanam tidak sedikit termasuk di dalamnya upah pekerja, karena tidak adanya mesin yang mendukung masyarakat masih menggunakan sistem marharoan (timbang balik) dan sebagian kecil ada juga yang berprofesi sebagai PNS.



Gambar 6. Mata Pencaharian Warga

Permasalahan Khusus

Adapun permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah :

Pendidikan

Permasalahan khusus yang ditemukan dalam pelaksanaan Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat antara lain terfokus pada bidang pendidikan. Ditengah pelaksanaan pengabdian, ditemukan berbagai kendala terkait kualitas pendidikan di desa tersebut. Salah satu masalah utama adalah ketidakmerataan dalam pendidikan, dimana masih terdapat banyak siswa yang belum mampu membaca dan menghitung dengan baik.

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam akses dan mutu pendidikan di desa tersebut. Siswa-siswi yang menghadapi kesulitan dalam membaca dan menghitung mungkin mengalami keterbatasan dalam pemahaman materi akademik yang lebih kompleks. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan belajar mereka secara keseluruhan.

Kekurangan sumber daya pendidikan, seperti buku-buku teks yang memadai dan fasilitas belajar yang memadai, juga menjadi faktor yang menyulitkan proses pembelajaran. Kurangnya dukungan dan bimbingan bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di desa tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih intensif dan terstruktur dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut. Langkah-langkah seperti penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai, pelatihan bagi guru-guru untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang

efektif, serta program bimbingan dan pemantauan bagi siswa yang membutuhkan perhatian khusus, dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan di desa tersebut.

Kebersihan

Masalah yang ada pada desa dolok saribu lainnya adalah masalah kebersihan. Masyarakat desa masih kurang kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan desa tersebut. Untuk itu peran mahasiswa sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan. Hal tersebut akan berdampak agar desa tersebut menjadi lebih berkembang.

Hasil Kegiatan/Program Kerja

Analisis Pembahasan

1. Pendidikan

Dalam menyikapi permasalahan pendidikan yang ada di desa Dolok Saribu kami memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak usia dini yang ada di desa tersebut. Dalam hal pemberian pendidikan terhadap anak-anak di desa tersebut kami memberikan pendidikan dengan mengajar di Paud Tunas Bangsa dan membuka Les Sore yang ditujukan kepada anak-anak SD di rumah tempat kami tinggal.

a. Mengajar di Paud Tunas Bangsa

Meskipun kami tidak memiliki latar belakang di keguruan namun kami tetap memberikan pengajaran yang sama seperti guru TK pada umumnya yaitu belajar sambil bermain.

Adapun materi yang kami sampaikan diantara yaitu menghitung, membaca, dan menggambar. Materi tersebut kami sampaikan karna pada anak usia tersebut sangat perlu dibekali pendidikan membaca dan menghitung, agar nantinya pada saat memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD), anak-anak tersebut sudah mampu mengikuti pendidikan di sekolah tersebut dan menghindari ketertinggalan dengan teman yang lain nantinya. Dan diluar dari menghitung dan membaca, anak-anak juga kami ajari menggambar sebagai pendidikan untuk mengasah dan membentuk imajinasi anak-anak tersebut. Selain itu kami juga mengajar anak-anak bernyanyi dan senam bersama untuk melatih kekompakan mereka.

Dalam mengajar di kelas kami mengajarkan ketertiban di kelas untuk siswa- siswi yang ada di setiap kelas-kelas yang kami masuki kami juga mempertegas kedisiplinan pada saat belajar. Adapun peraturan yang kami buat di kelas yaitu:

1. Dilarang berisik dikelas pada saat pembelajaran berlangsung, jika ada yang berisik maka siswa kami berikan hukuman dengan maju kedepan menjelaskan hasil pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya.
2. Khusus untuk kelas tinggi seperti kelas TK B kami selalu menguji mereka maju kedepan dengan mengerjakan soal di papan tulis untuk mengerjakan soal seperti membaca. Untuk meningkatkan rasa semangat siswa dalam belajar, kami juga memberikan hadiah untuk siswa yang lebih unggul di kelas seperti pada saat kami memberikan tugas untuk siswa tercepat bisa menyelesaikan tugas seperti membaca dan berhitung yang kami berikan dengan benar, dengan demikian mereka lebih tertantang dan lebih tertarik untuk belajar.

b. Les di Rumah

Salah satu permasalahan di desa tersebut merupakan pendidikan, oleh karena itu kami membuka bimbingan belajar di rumah tempat kami tinggal. Bimbingan tersebut ditujukan kepada seluruh anak SD karena masih banyak yang kami temui siswa-siswa di desa tersebut yang masih kurang paham dalam pembelajaran berhitung dan pembelajaran bahasa Inggris.

Karena banyaknya siswa yang datang pada bimbingan belajar tersebut, kami melakukan pembelajaran dengan membagi tugas pada setiap orang untuk dapat mengajari dua atau lebih siswa per orang. Dengan demikian semua mahasiswa yang dalam kelompok ini memberikan

tanggung jawab penuh dan seluruh siswa- siswi yang ikut bimbingan belajar juga mendapatkan pendidikan yang rata.

Bimbingan belajar dilakukan setiap hari di sore hari dari dari pukul 15.00 – 17.00 wib. Namun di luar dari jawal yang kami tentukan, masih ada beberapa siswa yang datang lagi di mala hari untuk membantu mengerjakan tugas-tugas sekolah yang mereka kurang pahami.

2. Pendapatan

Di Desa Dolok Saribu, masalah pendapatan yang dialami oleh masyarakat cenderung rendah karena mayoritas dari mereka masih bekerja sebagai petani, sedangkan sebagian kecil lainnya adalah pegawai negeri sipil (PNS). Kondisi ini berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi masalah pendapatan ekonomi, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Misalnya, hasil panen seperti padi, jagung, dan jahe bisa diolah lebih kreatif atau dijual secara mandiri untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada menjual kepada agen dengan harga rendah.

3. Pemerintah

Selama waktu luang kami, kami membantu perangkat desa dalam menyelesaikan pengisian data kegiatan umum Pertemuan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tahunan dan melaksanakan sensus penduduk. Kami juga berbagi informasi bersama perangkat desa tentang situasi ternak di Desa Dolok Saribu, termasuk kerbau, babi, dan ayam. Dalam diskusi tersebut, kami mengangkat isu-isu terkait penyakit yang sering muncul pada ternak.

4. Kebersihan

Selain dari pendidikan dan pendapatan, desa Dolok Saribu juga membutuhkan perawatan kusus tentang penataan desa tersebut agar kebersihan dan lingkungan hidup di desa tersebut lebih tertata. Banyaknya sampah dan kotoran hewan yang bertebaran di jalan sangat mengganggu bagi masyarakat yang melintasinya. Oleh karena itu kami melakukan gotong-royong di sepanjang jalan di dalam desa terebut dengan memabat rumput liar di pinggiran jalan, membersihkan parit, dan juga menyapu jalan untuk membersihkan sampah dari pembabatatan rumput liat terebut. Kegiatan tersebut diharapkan kelompok mahasiswa untuk terus dilakukan oleh masyarakat desa tersebut agar desa tersebut menjadi selalu menjaga kebersihan dan menjadi nyaman untuk ditinggalin.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki dampak bagi masyarakat dan juga mahasiswa. Untuk itu mahasiswa diminta untuk menjadi solusi bagi desa tempat mereka mengabdikan sesuai dengan keahlian mahasiswa masing-masing. Dan oleh karena itu mahasiswa diminta untuk membuat program kerja selama berada didesa tersebut dengan melihat dari kebutuhan atau yang menjadi fokus permasalahan dari des tersebut.

Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan selama kurang lebih 3 minggu, mahasiswa mengetahui hal-hal yang menjadi fokus utama dalam desa tersebut diantaranya: Pendidikan, Kebersihan, serta Pertanian. Melihat fokus permasalahan pada desa tersebut mahasiswa menyadari bahwa jurusan pada setiap mahasiswa yang berada pada desa tersebut kurang mendukung untuk masalah tersebut. Namun mahasiswa terus mencari solusi dengan cara berdiskusi dan menyepakati untuk melakukan program kerja yang mengarah ke permasalahan desa yang ada.

Setelah melaksanakan pengabdian didesa tersebut mahasiswa mengetahui bahwasanya pendidikan didesa tersebut masih kurang baik dan merata. Untuk itu mahasiswa melakukan sebuah program kerja dimana mengajar setaip pagi kepada anak TK dan membuka Less tambahan pada sore hari dirumah yang ditempati mahasiswa selama disana. Kegiatan tersebut cukup berdampak baik bagi desa tersebut dikarenakan semakin tumbuh nya semangat dan antusias anak untuk

belajar, hal itu dilihat dari banyaknya anak-anak yang datang kerumah untuk belajar ataupun hanya sekedar mengerjakan PR yang didapat dari sekolahnya.

Dalam hal kebersihan mahasiswa membuat sebuah gotong royong kepada warga untuk membersihkan desa baik dari jalan-jalan desa yang ada dan juga pekarangan pekarangan umum lainnya. Tidak hanya mengajak untuk membersihkan tetapi mahasiswa juga memberi edukasi terhadap pentingnya kesadaran dalam menjaga kebersihan seperti jangan membuang sampah sembarangan, edukasi tersebut dilakukan mahasiswa dengan memberi contoh terlebih dahulu agar banyak yang mengikuti kegiatan positif tersebut. Pada desa dolok saribu mahasiswa juga menemukan petugas desa yang baik dan bisa diajak diskusi tentang hal untuk kemajuan desa tersebut. Pemerintahan pada desa tersebut juga kompak dalam segala hal khususnya dalam pembangunan desa. Saling membantu antar satu dengan yang lain sehingga mahasiswa merasa mendapat tempat ditengah tengah pemerintahan desa tersebut Masyarakat desa dolok saribu juga tidak kalah dengan pemerintahan didesa tersebut. Masyarakat desa tersebut juga sangat baik dan ramah. Kedatangan mahasiswa sangat diterima baik pada desa tersebut. Mahasiswa merasa bahwa mahasiswa dianggap menjado bagian dalam masyarakat desa tersebut tanpa ada perbedaan. Masyarakat dalam desa tersebut juga sangat antusias denga segala sesuatu yang sifatnya pembaharuan dan membangun. Sehingga masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga melakukan sensus penduduk guna membantu adminstrasi yang ada pada pemerintahan desa tersebut. Mahasiswa melakukan sensus penduduk setiap hari langsung mendatangi rumag-rumah warga. Kegiatan ini sangat dibutuhkan mahasiswa, dikarenakan mahasiswa menjadi mampu bersosialisasi kepada seluruh masyarakat desa. Dan juga mengajak untuk melakukan kegiatan yang sebelumnya telah diprogramkan mahasiswa. Namun kegiatan sensus tersebut tidak berjalan tuntas, masih ada yang belum tuntas dikarenakan waktu yang sangat singkat, dimana mahasiswa harus kembali kekampus dan kegiatan pengabdian telah selesai. Itulah hasil dari kegiatan kelompok 8 pada kegiatan pengabdian didesa Dolok Saribu. merasa bahwa mahasiswa dianggap menjado bagian dalam masyarakat desa tersebut tanpa ada perbedaan. Masyarakat dalam desa tersebut juga sangat antusias denga segala sesuatu yang sifatnya pembaharuan dan membangun. Sehingga masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga melakukan sensus penduduk guna membantu adminstrasi yang ada pada pemerintahan desa tersebut. Mahasiswa melakukan sensus penduduk setiap hari langsung mendatangi rumag-rumah warga. Kegiatan ini sangat dibutuhkan mahasiswa, dikarenakan mahasiswa menjadi mampu bersosialisasi kepada seluruh masyarakat desa. Dan juga mengajak untuk melakukan kegiatan yang sebelumnya telah diprogramkan mahasiswa. Namun kegiatan sensus tersebut tidak berjalan tuntas, masih ada yang belum tuntas dikarenakan waktu yang sangat singkat, dimana mahasiswa harus kembali kekampus dan kegiatan pengabdian telah selesai. Itulah hasil dari kegiatan kelompok 8 pada kegiatan pengabdian didesa Dolok Saribu.

Kesimpulan

Desa Dolok Saribu, terletak di Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, terbagi menjadi 5 (lima) dusun. Mayoritas penduduknya berasal dari suku Batak Simalungun, dengan marga Saragih, Purba, dan Girsang, yang menganut agama Kristen Protestan dan sebagian kecil Katolik. Masyarakat Desa Dolok Saribu masih sangat memegang teguh adat dan budaya warisan nenek moyang suku Batak Simalungun, yang tercermin dalam berbagai kegiatan adat. Pendapatan utama di Desa Dolok Saribu berasal dari sektor pertanian, terutama jagung dan padi. Sehingga masyarakat tersebut perlu diperhatikan pemerintah dalam bidang pertanian dikarenakan sebagian besar warga tersebut memiliki sumber mata pencarian bertani. Dan sebagian kecil lainnya bekerja sebagai peternak namun tidak begitu banyak seperti petani. Sebagian besar penduduk desa ini bekerja sebagai petani. Peran pemerintah sangat penting dalam pengembangan desa Dolok Saribu, terutama dalam tata kelola pembangunan, sementara pentingnya penyuluhan mengenai pemanfaatan potensi lokal dan peningkatan fasilitas pendidikan, transportasi, kesehatan, dan sanitasi juga tidak dapat diabaikan. Dari hasil pelaksanaan pengabdian mahasiswa melihat masalah didalam transportasi dalam desa tersebut. Transportasi yang dimaksud ialah angkutan umum. Didesa tersebut angkutan umum untuk akses kekota masih terbatas, mengingat transpotasi umum hanya masuk kedesa sebanyak 2 kali dalam seminggu dan jam kedatangan dan berangkat yang sangat terbatas juga. Untuk itu pemerintah diharapkan untuk memperhatikan akses transportasi umum untuk desa tersebut agar desa tersebut bisa tidak ketinggalan dengan kota yang berada tidak jauh dari desa tersebut. Transportasi tersebut bisa terhalang dikarenakan akses jalan pada desa tersebut masih belum layak sehingga angkutan menjadi tidak ingin masuk kedalam desa tersebut. Hal tersebut juga harus menjadi perhatian agar jalan p[ada desa tersebut lebih diperhatikan sehingga mobilitas menjadi merata. Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian yang penulis lakukan, beberapa saran dapat disampaikan kepada pemerintah setempat dan Universitas HKBP Nommensen: Pemerintah di Kecamatan Dolok Pardamean perlu meningkatkan perhatian terhadap kebersihan lingkungan dengan membentuk tim khusus untuk menjaga kebersihan desa. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar terhindar dari penyakit dan kerusakan lingkungan. Perlu dilakukan peningkatan fasilitas kesehatan dan pengawasan kesehatan yang lebih baik. Hal ini meliputi peningkatan jumlah dan kualitas tenaga medis, penyediaan obat-obatan yang memadai, serta peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat desa. Selain itu, diperlukan upaya pencegahan penyakit melalui progra-program kesehatan masyarakat yang lebih proaktif dan terarah. Perlu adanya peningkatan aksesibilitas transpotasi umum sekitar wilayah desa dolok saribu, terutama untuk masyarakat yang tinggal di desa dolok saribu. Hal ini memudahkan mobilitas mereka dan mendukung pertumbuhan ekonomi desa tersebut. Diperlukan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pemuda- pemudi didesa dolok saribu, agar mereka dapat bersaing secara lebih baik dipasar kerja yang semakin kompetitif. Pentingnya peningkatan infrastruktur digital dan akses internet yang lebih luas, agar masyarakat dapat terhubung dengan informasi dan peluang yang ada di era digital ini. Saran yang diberikan untuk universitas HKBP NOMMENSEN MEDAN diantaranya; Durasi pengabdian yang terbatas, hanya 3 minggu, seharusnya dipertimbangkan ulang oleh Universitas HKBP Nommensen, karena waktu yang singkat tersebut tidak mencukupi untuk melaksanakan program-program strategis mahasiswa. Kampus harus mengetahui kebutuhan desa tersebut dalam bidang apa, jika yang diperlukan adalah dalam bidang pertanian sebaiknya kampus mengerahkan mahasiswa dengan jurusan pertanian agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat didalam ruang lingkup kampus untuk diterapkan pada desa tempat pelaksanaan pengabdian.

Daftar Pustaka

Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology., 3(2), 171–176.
<http://bajangjournal.com/index.php/J-ABD>

D. Sitohang, D. Kurniawan, S. Sitompul, W. N. et al. (2023). MEMBANGUN MOTIVASI SISWA UNTUK BELAJAR MELALUI KEGIATAN pengabdian DI DESA MBINANGA KECAMATAN PEGAGAN HILIR KABUPATEN DAIRI.

Dosy Nainggolan, Frans Siregar. (2023). *PARTISIPASI MAHASISWA PENGAPDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BERGOTONG*. 2(1), 5–7.

<https://www.jurnalpemerintahan.com/berita/mahasiswa-uhn-medan-pengabdian-di-kecamatan-dolok-pardamean-ketua-lppm-tegaskan-mahasiswa-adalah-agent-of-change/>

Sianturi, P., Sitio, L., Silaen, G., Purba, E., & Saragih, E. (2023). *PERAN MAHASISWA pengabdian DALAM MEMBERIKAN PENGAJARAN*. 1(6), 539– 542.